

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DENGAN KINERJA MENGAJAR GURU SATUAN PAUD SEJENIS SE-KECAMATAN WANAYASA KABUPATEN PURWAKARTA

Eva Fitria Latifah¹

¹STAI DR KHEZ Muttaqien, Purwakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 11, 2024

Revised June 21, 2024

Accepted June 26, 2024

Available online June 30, 2024

Kata Kunci:

Kompetensi, Pedagogik, Kinerja, Pendidikan Anak Usia Dini

Keywords:

Competence, Pedagogic, Performance, Early Childhood Education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru Satuan PAUD Sejenis (SPS) se-kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta tahun pelajaran 2022-2023. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sampel populasi sebanyak 31 guru dari 8 SPS di Kecamatan Wanayasa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket berskala Likert. Sedangkan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis uji hipotesis, analisis korelasi dan regresi dengan menggunakan bantuan software SPSS Versi 16.0. Kompetensi pedagogik guru SPS se-kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta dalam kategori cukup (3,20). Kinerja guru SPS se-kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta dalam kategori cukup baik (3,15). Hasil pengujian signifikansi diperoleh nilai signifikansi (0,000) < sig. (0,05) dengan nilai Fhitung 11,182 > Ftabel 4,17, menunjukkan terdapat hubungan kompetensi pedagogik (X) dengan kinerja guru (Y). Hasil analisis determinasi memperlihatkan besarnya koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,278. Nilai determinasi tersebut menunjukkan besarnya hubungan kompetensi pedagogik (X) dengan kinerja guru (Y) sebesar 27,8,8%. Sedangkan sisanya sebesar 72,2% ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut karena keterbatasan penelitian

ABSTRACT

The main objective of this study was to determine the relationship between pedagogical competence and the performance of ECD teachers in the Wanayasa sub-district, Purwakarta district, for the 2022-2023 school year. The research was conducted with a quantitative approach using descriptive methods. The sampling technique was carried out using a sample population of 31 teachers from 8 SPS in Wanayasa District. The data collection technique was carried out using a Likert scale questionnaire technique. While quantitative analysis using descriptive analysis, prerequisite test analysis, hypothesis testing analysis, correlation and regression analysis using the help of SPSS Version 16.0 software. The pedagogical competence of SPS teachers in the Wanayasa sub-district, Purwakarta district, is in the moderate category (3.20). The performance of SPS teachers in the Wanayasa sub-district, Purwakarta district, was in the fairly good category (3.15). The results of the significance test obtained a significance value (0.000) < sig. (0.05) with an Fcount of 11.182 > Ftable of 4.17, indicating that there is pedagogic content (X) with teacher performance (Y). The results of the determination analysis show that the coefficient of determination (R Square) is 0.278. The value of this determination shows the relationship between pedagogic competence (X) and teacher performance (Y) of 27.8.8%. While the remaining 72.2% is determined by other variables that need further investigation due to the limitations of this study.

A. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari peran dan tugas fungsi pokok guru. Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena guru merupakan kunci keberhasilan pembelajaran dalam sistem pendidikan. Guru sebagai pendidik merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan dibesarkan untuk menunjang pendidikan. Selain itu, guru juga merupakan

*Corresponding author

E-mail addresses: eva.latifah@gmail.com (First Author)

aktor utama sebagai pendidik bagi peserta didik. Pendidikan tidak ada artinya tanpa keterlibatan aktif dari guru (Purnama et al., 2021).

Sejalan dengan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar proses pembelajaran yang sedang dikembangkan, tugas guru dalam mengajar terdiri ke dalam 3 kegiatan, yaitu: 1) menyusun perencanaan pembelajaran, 2) menyajikan / melaksanakan pembelajaran, dan 3) melaksanakan evaluasi belajar. Addin dkk (2020) menjelaskan indikator untuk melihat apakah kinerja guru sudah cukup optimal atau belum ada enam, yaitu (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran; (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran; (3) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi; (4) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar; (5) kemampuan melaksanakan pengayaan; dan (6) kemampuan melaksanakan remedial”.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan usia dini ini adalah terkait masih rendahnya kinerja guru. Dalam studi pendahuluan pada guru Satuan Pendidikan Sejenis (SPS) di Kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta, menunjukkan kinerja yang masih belum optimal. Masih terdapat guru yang belum mampu menunjukkan kemampuan membuat RPP harian dimana mereka masih menggunakan perangkat pembelajaran (RPP) yang sama dari tahun ke tahun yang tidak sesuai antara perencanaan dengan tindakan pembelajaran. Masih terdapat guru yang belum mampu menyusun RPP bahkan copy paste dari rekan guru lainnya tanpa disesuaikan kebutuhan mengajarnya. Pada pelaksanaan pembelajaran, pemahaman guru tentang strategi pembelajaran masih rendah, kurangnya kemahiran guru dalam mengelola kelas, rendahnya motivasi mengajar, guru kurang disiplin, rendahnya komitmen guru terhadap profesi, serta rendahnya kemampuan guru dalam manajemen waktu. Pada aspek melaksanakan evaluasi, guru belum mampu menganalisis STTPA menjadi indikator penilaian. Kondisi kinerja guru seperti ini dapat menyebabkan kualitas layanan belajar yang diterima anak menjadi tidak optimal yang berdampak pada terhambatnya proses tumbuh kembang dan kemandirian belajar anak.

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal diantaranya mencakup: motivasi, kompetensi, kesehatan, pendidikan, masa kerja, bakat, dan strata sosial ekonomi. Sedangkan faktor eksternal mencakup: sarana dan prasarana, kurikulum, program pendidikan, kepemimpinan, supervisi, struktur tugas, insentif, kompensasi, suasana kerja serta lingkungan kerja (Kejora, 2019).

Kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru (Selviani & Siagian, 2020; Nurlaela et al., 2021). Dengan penguasaan kompetensi pedagogik yang baik, guru akan lebih optimal dalam mengelola proses pembelajaran yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik, dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa-siswinya.

Kompetensi pedagogik sebagaimana diterangkan dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2007). Kemudian mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 bahwa kompetensi pedagogik guru mencakup antara lain: a) pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; b) penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama; c) pengembangan kurikulum pendidikan agama; d) penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama; e) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama; f) pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama; g) komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; h) penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama; i) pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan j) tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

Kondisi di dunia pendidikan sebagaimana studi pendahuluan, guru SPS di wilayah kecamatan Wanayasa masih terdapat guru yang belum mengurutkan tujuan pembelajaran agar lebih teratur, masih terdapat guru yang belum menyesuaikan media pembelajaran karena masih menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif, dan masih terdapat guru yang belum mampu mengenali karakteristik dan komunikasi yang tepat pada anak dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang dari masalah penelitian tersebut serta dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini, maka penting dilakukan penelitian mengenai hubungan kompetensi pedagogik terhadap kinerja mengajar guru pada Satuan Pendidikan Sejenis se-Kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta.

B. METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelatif. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”. Penelitian kuantitatif dimaksudkan

untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik yang dalam analisisnya menggunakan statistik untuk meringkas sejumlah besar data (Suharsaputra, 2012).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Subjek populasi penelitian adalah guru SPS se-Kecamatan Wanayasa yang terdaftar pada Dapodik sebagaimana pada tabel. Populasi guru sebanyak 31 orang, dan sampel ditetapkan mengambil seluruh jumlah populasi.

Pengumpulan data penelitian melalui angket berskala Likert dengan masing-masing 35 item soal variabel kelekatan dan perkembangan sosial emosi anak 4-5 tahun. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau kusioner berstruktur. Angket tertutup merupakan angket berisi pertanyaan/ pernyataan yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Pengumpulan data dengan teknik angket ini menggunakan skala Likert dengan 5 skala yaitu Sangat Baik = 5, Baik = 4, Cukup = 3, kurang = 2, dan Buruk = 1 Setiap variabel penelitian diuraikan dalam indikator yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa kalimat pernyataan yang diisi oleh responden penelitian/sampel selaku sumber data primer dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment, determinasi dan regresi dengan menggunakan Software SPSS 20. Data yang diperoleh kemudin dianalisis secara sistematis meliuti: 1) analisis deskriptif; 2) uji normalitas; 3) uji linearitas; 4) uji korelasi; 5) uji determinasi; 6) uji hipotesis dan 7) persamaan regresi.

Dalam rangka pengukuran kecenderungan umum skor jawaban responden dari masing-masing variabel instrumen penelitian, dilakukan analisis deskriptif menggunakan Weighted Means Scores (WMS) dengan menggunakan bantuan software SPSS. Kemudian hasil perhitungan WMS dikonsultasikan dengan tolok ukur pada tabel di bawah ini (Kejora, 2019):

Tabel 1. Interpretasi hasil angket

Rentang Nilai	Penafsiran
1,00-1,80	Sangat Rendah
1,81 -2,60	Rendah/kurang
2,61 - 3,40	Sedang/Cukup
3,41 -4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Pedagogic Guru

Temuan penelitian menggambarkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam kategori cukup baik (3,20). Temuan ini terkonfirmasi dari 11 indikator yang dilakukan pengukuran melalui angket sebanyak 37 item pada 31 guru satuan PAUD sejenis di kecamatan Wanayasa. Terdapat 3 orang guru memiliki kompetensi pedagogik yang rendah, 17 orang memiliki kompetensi pedagogik cukup, dan 11 guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Dengan demikian dapat dibuat asumsi bahwa 20 orang guru memerlukan peningkatan kompetensi pedagogik, sedangkan 11 guru lain sudah mencapai tahap kompetensi baik, namun untuk kepentingan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan mereka pun membutuhkan pengembangan kompetensi.

Menurut Yolanda (2020) sebagai seorang guru yang profesional tentunya seorang pendidik harus memiliki potensi yang lebih untuk dapat memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran yang dikenal dengan kompetensi pedagogik. Dan juga kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik tentang penguasaan bahan pelajaran peserta didik secara luas dan mampu membimbing peserta didik dalam memenuhi standar yang telah ditetapkan yang dikenal dengan kompetensi profesional. Dengan penguasaan beberapa kompetensi di atas tentunya akan berdampak pada perkembangan anak yang optimal sehingga tujuan pendidikan anak usia dini tercapai yaitu optimalisasi dalam setiap aspek perkembangan anak.

Penulis mencoba mengelaborasi hasil temuan penelitian ini dengan memberikan ulasan bahwa kompetensi pedagogik merupakan aspek kunci dari keterampilan dan pengetahuan yang perlu dimiliki guru pendidikan anak usia dini. Guru pendidikan anak usia dini harus mampu merancang dan mengimplementasikan kegiatan yang sesuai dengan perkembangan yang mempromosikan pertumbuhan sosial, emosional, kognitif, dan

fisik anak-anak. Untuk memperoleh kompetensi pedagogik yang efektif pada pendidikan anak usia dini seorang guru perlu menguasai beberapa aspek berikut:

- a. Memahami perkembangan anak: Guru pendidikan anak usia dini harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tahapan perkembangan anak, sejak bayi hingga anak usia dini, dan dapat menggunakan pengetahuan ini untuk membimbing interaksinya dengan anak.
- b. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran: Guru harus terampil dalam merancang dan memberikan kegiatan yang sesuai dengan perkembangan yang mempromosikan pembelajaran anak di semua domain.
- c. Komunikasi dan kerjasama dengan keluarga: Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan keluarga, membangun hubungan yang positif dengan orang tua, dan melibatkan mereka dalam pembelajaran dan perkembangan anak mereka.
- d. Manajemen kelas: Guru perlu memiliki keterampilan manajemen kelas yang efektif, termasuk kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, menetapkan rutinitas, dan mengelola perilaku yang menantang.
- e. Penilaian dan evaluasi: Guru harus dapat menilai kemajuan anak-anak dan menggunakan informasi ini untuk merencanakan dan mengubah strategi pengajaran mereka.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi mendasar dalam kerangka praktik pendidikan anak. Kompetensi pedagogik diperlukan sebagai sistem pengetahuan tentang pendidikan anak yang akan menjadi basis atau landasan dalam praktek pendidikan anak dan menjadi tolak ukur keberhasilan praktik pendidikan pada anak usia dini (Aurellia et al., 2021).

Ada beberapa cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD (Mulyasa, 2012):

- a. Pengembangan profesional: Memberikan kesempatan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Pengembangan profesional dapat mencakup lokakarya, konferensi, kursus online, pendampingan dan pembinaan. Ini dapat membantu guru tetap mengetahui praktik terbaik, mempelajari strategi pengajaran baru, dan memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka.
- b. Pembelajaran kolaboratif: Mendorong para guru pendidikan anak usia dini untuk berkolaborasi satu sama lain dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Pembelajaran kolaboratif dapat melibatkan perencanaan bersama dan pengajaran bersama, berbagi sumber daya dan ide, dan terlibat dalam praktik reflektif.
- c. Umpan balik dan evaluasi: Memberikan umpan balik dan evaluasi secara teratur dapat membantu guru pendidikan anak usia dini mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu mereka tingkatkan. Itu juga dapat membantu mereka menetapkan tujuan dan bekerja untuk mencapainya.
- d. Pendampingan dan pembinaan: Memberikan guru pendidikan anak usia dini dengan seorang mentor atau pelatih dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Mentor dan pelatih dapat menawarkan bimbingan, dukungan dan umpan balik, serta membantu guru mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka.
- e. Mendorong praktik reflektif: Mendorong guru pendidikan anak usia dini untuk terlibat dalam praktik reflektif dapat membantu mereka menjadi lebih sadar diri dan meningkatkan praktik mengajar mereka. Praktik reflektif dapat melibatkan refleksi pada pengalaman kelas, menganalisis data siswa, dan mencari umpan balik dari rekan kerja.
- f. Menyediakan sumber daya: Memberikan guru pendidikan anak usia dini akses ke sumber daya berkualitas tinggi, seperti buku, artikel, dan materi online, dapat membantu mereka tetap mendapat informasi dan memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka.

Dengan menerapkan strategi tersebut, guru pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada pembelajaran dan perkembangan anak usia dini.

2. Kinerja guru

Temuan penelitian menggambarkan bahwa kinerja guru dalam kategori cukup baik (3,15). Temuan ini terkonfirmasi dari 3 indikator kinerja guru yang dilakukan pengukuran melalui angket sebanyak 32 item pada 31 guru satuan PAUD sejenis di kecamatan Wanayasa. Terdapat 1 orang guru memiliki kinerja kurang, 23 orang guru berkinerja cukup dan hanya 7 orang guru saja yang berkinerja baik. Dengan demikian dapat dibuat asumsi bahwa 24 orang guru memerlukan peningkatan kinerja, sedangkan 7 guru lain sudah mencapai tahap kinerja yang baik, namun untuk kepentingan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan mereka pun membutuhkan pengembangan kinerja mereka ke arah yang lebih baik secara berkelanjutan.

Kinerja guru yang baik merupakan integrasi dari aspek-aspek yang saling menunjang. Kejora (2019) menyatakan bahwa kinerja terbaik guru merupakan satu kepaduan atas kemampuan guru meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi, dan melakukan tindak lanjut. Pelaksanaan pembelajaran yang benar menghadirkan peluang 50% keberhasilan pembelajaran yang hendak dicapai (Taufik, 2018). Guru yang berkinerja baik diawali oleh perencanaan yang kemudian diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran direncanakan pula bagaimana teknik evaluasi dan bentuk tindak lanjut yang akan digunakan.

Penulis setuju dengan statement Taufik (2018) di atas yang mengatakan perencanaan yang benar menghadirkan 50% keberhasilan pembelajaran. Secara empiris berdasarkan hasil riset ini diperoleh temuan yang sejalan dengan teori tersebut di mana ketika perencanaan pembelajaran dalam capaian 3,09 (cukup), ternyata hal ini berimbas pula dengan capaian pelaksanaan 3,17 (cukup) dan capaian evaluasi-tindak lanjut 3,23 (cukup). Dikarenakan kinerja guru bersifat integral dan holistic dalam arti tidak dapat dipisah atau dikotak-kotakan, kita tidak bisa mengatakan kinerja yang baik hanya dinilai dari perencanaan saja, atau dari pelaksanaan saja atau dari evaluasi-tindak lanjut saja. Akan tetapi kinerja yang baik adalah kinerja yang total atau terpadu yaitu kinerja yang baik diawali dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindak lanjut yang terjadi secara saling mutualisme.

3. Hubungan Kompetensi pedagogik Dengan Kinerja guru

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif kompetensi pedagogik dengan kinerja guru SPS di kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta sebesar 27,8%. Hubungan korelasi positif artinya apabila kualitas kompetensi pedagogik meningkat, maka akan terjadi peningkatan kinerja guru, dan sebaliknya apabila kualitas kompetensi pedagogik semakin buruk atau rendah, maka kinerja guru juga akan semakin buruk atau rendah.

Temuan ini memperoleh hasil adanya hubungan positif sebesar 27,8%, ini sejalan dengan penelitian Sunartini & Dewayani Soeharto (2016) adanya hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru sebesar 24,7%. Penelitian ini juga membantah temuan penelitian (Latif et al., 2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru. Terjadinya perbedaan hasil akhir temuan penelitian merupakan hal yang lumrah terjadi, karena banyak faktor yang mempengaruhi kondisi hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru diantaranya adalah:

- a. Pengalaman: Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh jumlah pengalaman yang mereka miliki dalam mengajar mata pelajaran tertentu. Guru berpengalaman mungkin dapat menyampaikan konsep kompleks lebih efektif daripada guru baru.
- b. Keterampilan pedagogis: Kinerja guru juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar. Keterampilan pedagogis seperti perencanaan pelajaran, manajemen kelas, dan desain instruksional dapat membantu guru untuk menyampaikan pengetahuan konten secara efektif kepada siswa mereka.
- c. Materi pelajaran: Sifat materi pelajaran yang diajarkan juga bisa berperan. Beberapa mata pelajaran mungkin lebih sulit untuk diajarkan secara efektif daripada yang lain, atau memerlukan strategi pengajaran yang berbeda.
- d. Keyakinan guru: Keyakinan guru pada kemampuan mereka sendiri juga dapat berperan dalam seberapa baik kinerja mereka di kelas. Guru yang percaya diri mungkin lebih efektif dalam menyampaikan pengetahuan konten dan melibatkan siswa.

- e. Keterlibatan siswa: Keterlibatan siswa juga dapat memengaruhi kinerja guru. Guru yang mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran mungkin lebih efektif dalam menyampaikan pengetahuan konten dan membantu siswa mengingat informasi.
- f. Lingkungan kelas: Lingkungan kelas juga dapat mempengaruhi kinerja guru. Faktor-faktor seperti ukuran kelas, sumber daya, dan teknologi semuanya dapat memengaruhi kemampuan seorang guru untuk menyampaikan pengetahuan konten secara efektif.
- g. Budaya sekolah: Budaya sekolah juga dapat berperan dalam kinerja guru. Sekolah dengan budaya yang mendukung yang menghargai pengembangan guru dan memberikan peluang untuk pertumbuhan profesional mungkin lebih kondusif untuk pengajaran yang efektif.

Sejauh ini permasalahan layanan pendidikan dan pembelajaran yang sangat krusial adalah sudahkah para guru menghadirkan “*better teaching for better learning*”? atau sudahkah guru-guru menghadirkan praktik pengajaran yang baik untuk pembelajaran yang baik bagi siswa di kelas-kelas mereka? Dengan kata lain apakah kinerja guru mampu menghadirkan layanan pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Inilah yang perlu dijawab dalam tantangan pendidikan dan pembelajaran dari masa ke masa.

Menurut Kusumaningtyas & Setyawati (2015) kompetensi adalah kemampuan dan kemauan untuk melakukan suatu tugas dengan kinerja yang efektif. Sedangkan Robbins & Judge (2018) mengungkapkan bahwa kompetensi sebagai kombinasi keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang dapat diamati dan diterapkan secara kritis untuk keberhasilan organisasi dan pencapaian pekerjaan/ kinerja serta kontribusi pribadi karyawan terhadap organisasinya. Pendefinisian mengenai kompetensi di atas menggambarkan bahwa kinerja yang baik dapat diwujudkan melalui penguasaan kompetensi yang juga baik. Ketika seorang individu bekerja, maka pekerjaan yang baik adalah yang didukung oleh pondasi kompetensi yang mapan. Ketika bekerja tanpa kompetensi yang mumpuni, maka dapat dipastikan sebuah pekerjaan bukan mengurangi beban dan masalah, malah justru menghadirkan masalah baru yang menambah beban sebelumnya. Ketika sebuah pekerjaan dilaksanakan dan menghasilkan output dan outcome yang baik, artinya ia mampu berkinerja dengan baik. Begitu pula sebaliknya, hasil pekerjaan yang buruk mengidentifikasi bahwa kinerja juga buruk.

D. KESIMPULAN

Terdapat hubungan positif kompetensi pedagogik dengan kinerja guru SPS di kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta sebesar 27,8%. Hubungan korelasi positif artinya apabila kualitas kompetensi pedagogik meningkat, maka akan terjadi peningkatan kinerja guru, dan sebaliknya apabila kualitas kompetensi pedagogik semakin buruk atau rendah, maka kinerja guru juga akan semakin buruk atau rendah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Addin, F. N., Bintang Kejora, M. T., & Kosim, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Ghoyatul Jihad Kabupaten Karawang. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 153. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16673>
- Ali, M. (2022). Transformational Leadership of the Principal on Teacher Performance and School Quality. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2541–2550. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1318>
- Aurellia, D., Al-akmam, M., Ayu, R., & Nurhasanah, S. (2021). Urgency of Teacher Personality Competency in Building Student Character. *Proceeding ICEHOS*, 1(1), 111–119.
- Erdiyanti, E., & Karimah, U. (2016). Strategi Supervisi Kepala Sekolah di SD IT Al-qalam Kota Kendari. *Al-Ta'dib*, 9(2), 109–124.
- Kejora, M. T. B. (2019). PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah*, 3(2), 364–384.
- Kusumaningtyas, A., & Setyawati, E. (2015). Teacher Performance of the State Vocational High School Teachers in Surabaya. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 4(2), 76. <https://doi.org/10.11591/ijere.v4i2.4495>
- Latif, Z. M., Ridwan, & Totanan, C. (2011). Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Kota Palu. *Jurnal Katalogis*, 5(3), 67–77.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Rosda.
- Muslim, S. B. (2013). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Nurlaela, N., Aduari, N., & Sudarwadi, D. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Manokwari. *Management Business Journal*, 4(2), 940–954.
- Purnama, N. G., Risnawati, R., & Lismayanti, D. (2021). Teacher's Pedagogic Competence in Teaching English at Secondary School Level. *Jadila: Journal of Development and Innovation in Language and Literature Education*, 1(3), 362–376. <https://doi.org/10.52690/jadila.v1i3.127>
- Rismawan, E. (2015a). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1), 114–132.
- Rismawan, E. (2015b). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXII(1), 114–132. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.16>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Selviani, S., & Siagian, S. Y. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Mengajar Guru Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 039 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. *AL-MUQAYYAD: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 61–68. <https://doi.org/10.46963/jam.v3i1.154>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Adhitama.
- Suharsaputra, U. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Adhitama.
- Sunartini, F. V., & Dewayani Soeharto, T. N. E. (2016). Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru Di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. *Humanika*, 16(1), 22–32. <https://doi.org/10.21831/hum.v16i1.12070>
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Taufik, M. (2018). *Hubungan Kepemimpinan Transformasional dan Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Madrasah*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Trimo, T. (2011). Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Di Sdn 1 Magelang Kabupaten Kendal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 28(1), 124987. <https://doi.org/10.15294/jpp.v28i1.5617>
- Yolanda, E. (2020). Professional and Pedagogical Competence of Early Childhood Education Teachers in Millennial Era. *Atlantis Press*, 449(19), 66–70. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.013>